



IMPLEMENTASI KEGIATAN *BUSINESS DAY* SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Nur Aulia Shofy¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22201013059@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

Character education is an essential component in the learning process at the elementary school level, particularly in developing students' independence and discipline. However, character development in schools is often more focused on cognitive achievement rather than providing practical experiences that support character internalization. This study aims to analyze the implementation of the Business Day program as a medium for developing independent and disciplined character among students at MI Miftahul Ulum Ampeldento, Malang Regency. This research employed a qualitative descriptive approach involving the principal, teachers, and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the Business Day program was systematically integrated into the school's curriculum through structured planning and implementation. Students actively participated in all stages of activities, from preparation and transactions to evaluation using an exchange money system. Furthermore, the program effectively fostered independent character through responsibility and decision-making practices, while discipline was developed through adherence to rules, time management, and responsibility during activities. Supporting factors included school support, teacher guidance, parental involvement, and students' enthusiasm, whereas differences in students' abilities and limited implementation time became obstacles in the program execution.

Keywords: *Business Day, character education, independence character, discipline character, experiential learning.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar menjadi tahap penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik karena pada fase tersebut anak berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan di masa mendatang. Pembentukan karakter pada peserta didik tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi pembelajaran secara teoritis, melainkan

membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai aktivitas nyata dalam lingkungan sekolah. Karakter adalah suatu label pada diri manusia yang menunjukkan dirinya memiliki pemahaman atas suatu perbuatan baik buruk dalam kehidupannya(Zahro et al., 2023). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukannya(Amin et al., 2019). Karakter menjadi bagian yang sangat penting karena mencerminkan sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, Karakter yang terbentuk tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun faktor bawaan(Nuranti et al., 2019). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan berbagai program yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Karakter mandiri dan disiplin merupakan dua nilai penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sejak usia dini sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Karakter mandiri berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan orang lain karakter mandiri pada siswa, berdasarkan kesadaran mendalam mereka sendiri, penuh tanggung jawab, didukung oleh kebiasaan yang mendarah daging, seperti pemimpin teladan, guru dan siswa, teman sekelas(Nurrahmi et al., 2022). Sementara itu, karakter disiplin berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menaati aturan, memanfaatkan waktu secara efektif, serta melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, seseorang yang ingin membentuk karakter disiplin dalam dirinya harus dapat membiasakan tepat waktu dalam melaksanakan segala aktivitasnya(Yuliasari et al., 2023). Penanaman karakter disiplin memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan ketepatan waktu dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menanamkan perilaku disiplin yang ditujukan kepada siswa di kelas(Rahmasari et al., 2024). Namun dalam praktiknya, proses pembentukan karakter pada peserta didik masih menghadapi berbagai kendala karena sebagian besar pembelajaran di sekolah masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh pengalaman nyata yang dapat mendukung proses internalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan itu tumbuh melalui kesadaran peserta didik sendiri karena dengan seperti itu kedisiplinan akan tumbuh lebih kuat, lebih baik dan lebih lama hilangnya(Rahayu et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential*

learning) yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam aktivitas nyata. MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang memiliki program unggulan berupa kegiatan *Business Day* yang dilaksanakan secara terstruktur sebagai sarana pembelajaran sekaligus media pembentukan karakter siswa, program *Business Day* mampu menciptakan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan guru serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembiasaan karakter kewirausahaan (Wibawa & Lukitasari, 2024). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses kewirausahaan sederhana mulai dari menyiapkan barang dagangan, mengatur tempat berjualan, melakukan transaksi, hingga bertanggung jawab terhadap hasil kegiatan yang dilakukan. Melalui aktivitas tersebut peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam melatih kemampuan mengelola diri, mengambil keputusan, serta menaati aturan yang telah ditetapkan selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan *Business Day* diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan karakter mandiri dan disiplin melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, Kegiatan *Business Day* membuat siswa dapat terlibat aktif dalam sebuah aksi nyata melakukan kegiatan berwirausaha (Badawi, 2023).

Meskipun kegiatan *Business Day* memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas program tersebut, implementasi *Business Day* dalam kurikulum sekolah dasar merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang menggabungkan praktik kewirausahaan dan pembelajaran karakter siswa (Qowi'ah & Makruf, 2025). Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsisten mengikuti kegiatan, khususnya ketika mendapatkan jadwal pelaksanaan sebagai penjual, sehingga menyebabkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belum berjalan secara merata. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam menjalankan tugas, ketergantungan siswa kelas rendah terhadap pendampingan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas pelaksanaan di lapangan sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait implementasi kegiatan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai kegiatan *Business Day* sebagai sarana pembentukan karakter mandiri dan disiplin siswa menjadi penting dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan, peran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang?, Bagaimana kegiatan *Business Day* dapat membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten

Malang?, Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Business Day* dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kegiatan *Business Day* sebagai sarana pembentukan karakter mandiri dan disiplin siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang terjadi secara alamiah dalam lingkungan pendidikan serta menekankan pada pemaknaan terhadap perilaku dan pengalaman subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan *Business Day*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif terkait pelaksanaan kegiatan, proses pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan informasi yang sistematis dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang

Pelaksanaan kegiatan *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang dilaksanakan sebagai salah satu program pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan kegiatan pendidikan di lingkungan madrasah. Program ini tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan tambahan semata, tetapi telah menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mengembangkan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Kegiatan *Business Day* dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dengan melibatkan seluruh siswa mulai dari kelas I hingga kelas VI secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengenal aktivitas kewirausahaan sederhana sekaligus melatih kemampuan sosial, tanggung jawab, serta nilai-nilai karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat menghubungkan pengetahuan dengan praktik nyata.

Tahapan pelaksanaan kegiatan *Business Day* diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah melalui penyusunan jadwal pelaksanaan serta pembagian giliran bagi masing-masing kelas. Pengaturan jadwal dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara teratur dan seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pembagian jadwal juga bertujuan untuk memudahkan guru dalam melakukan pengawasan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung sehingga pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pihak sekolah menetapkan berbagai aturan yang berkaitan dengan jenis produk yang dijual, batas harga produk, waktu pelaksanaan, serta mekanisme kegiatan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan secara tertib dan terarah. Adanya perencanaan yang matang menunjukkan bahwa kegiatan *Business Day* bukan sekadar kegiatan jual beli biasa, melainkan bagian dari pembelajaran terstruktur yang memiliki tujuan pendidikan karakter yang jelas.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlibat secara langsung dalam seluruh proses kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Siswa diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan produk yang akan dijual, menata tempat berjualan, menawarkan produk kepada pembeli, melayani proses transaksi, hingga mengelola hasil penjualan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam setiap tahapan kegiatan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta melatih kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri. Bagi siswa kelas rendah, khususnya kelas I, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendampingan dari orang tua sebagai bentuk bantuan dan arahan mengingat kemampuan mereka dalam mengelola tugas secara mandiri masih berada pada tahap perkembangan awal. Namun demikian, pendampingan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengambil alih peran siswa, melainkan lebih diarahkan sebagai proses pembimbingan agar siswa tetap menjadi pelaku utama dalam kegiatan yang dijalankan.

Keunikan pelaksanaan kegiatan *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang juga terlihat dari penggunaan sistem *exchange money* dalam proses transaksi jual beli. Sistem ini digunakan sebagai media pembelajaran agar proses transaksi menjadi lebih teratur dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui sistem tersebut, siswa belajar mengenal konsep dasar transaksi, pengelolaan uang, serta proses pertukaran nilai secara sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain membantu siswa memahami konsep ekonomi dasar, penggunaan *exchange money* juga bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan antusias. Adanya sistem tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Business Day* tidak hanya berfokus pada aktivitas jual beli semata, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa

dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. *Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin melalui Kegiatan Business Day*

Kegiatan *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran kewirausahaan sederhana, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter mandiri dan disiplin. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui proses pembiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan. Proses pembentukan karakter pada dasarnya tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang memberikan makna terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Kegiatan *Business Day* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga proses internalisasi nilai karakter dapat berlangsung secara lebih efektif. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai karakter secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya dalam bentuk perilaku nyata selama kegiatan berlangsung.

Pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan *Business Day* terlihat dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan berbagai tugas secara langsung tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap bantuan orang lain. Siswa diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan barang dagangan, mengatur dan menjaga tempat berjualan, menawarkan produk kepada pembeli, melayani proses transaksi, serta mengelola hasil penjualan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam mengatur diri sendiri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, siswa juga belajar menghadapi berbagai situasi yang muncul selama kegiatan, seperti menentukan cara menarik minat pembeli atau menyelesaikan permasalahan sederhana yang terjadi ketika proses jual beli berlangsung. Pengalaman tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bertindak secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diemban.

Karakter mandiri yang terbentuk melalui kegiatan *Business Day* juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengelola tanggung jawab terhadap peran yang dijalankan selama kegiatan berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung bergantung pada arahan guru atau orang tua mulai menunjukkan perubahan perilaku melalui keberanian mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ciri-ciri karakter mandiri antara lain ketekunan, imajinasi, pengendalian diri, keberanian, dan pendidikan (Indrianingrum et al., 2024). Kegiatan yang dilakukan secara berulang menjadikan siswa terbiasa untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa menunggu instruksi secara terus-menerus dari guru. Kegiatan *Market Day* dapat membantu membentuk

karakter mandiri siswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas jual beli di sekolah dasar(Dwinata et al., 2023). Proses tersebut sesuai dengan konsep pembentukan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan sebagai sarana menanamkan nilai secara berkelanjutan. Melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan *Business Day*, peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang mendorong terbentuknya perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, karakteristik mandiri dapat ditunjukkan dengan dapat mengambil keputusan tanpa terlalu dipengaruhi oleh orang lain(Fernandez et al., 2025).

Kegiatan *Business Day* juga berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui penerapan aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung. Disiplin yang dibentuk dalam kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menghargai waktu, menjalankan tanggung jawab, serta menjaga keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa dituntut untuk datang sesuai jadwal yang telah ditentukan, mematuhi ketentuan mengenai jenis dan harga produk yang dijual, mengikuti alur kegiatan dengan tertib, serta menjaga kebersihan dan kerapian tempat berjualan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Adanya aturan yang diterapkan secara konsisten membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan tersebut secara perlahan menanamkan sikap disiplin dalam diri siswa sehingga nilai tersebut tidak hanya diterapkan selama kegiatan *Business Day*, tetapi juga terbawa dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan *Business Day* juga didukung oleh adanya pengawasan dan pendampingan dari guru selama kegiatan berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang memastikan seluruh siswa menjalankan kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pendampingan yang dilakukan guru tidak hanya berupa pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga melalui pemberian arahan, motivasi, serta evaluasi terhadap perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh pemahaman bahwa disiplin bukan sekadar bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi merupakan kebiasaan positif yang perlu diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, pembentukan karakter disiplin di madrasah sangat penting dalam membiasakan siswa mengendalikan diri dan mengekang dari perilaku yang menyimpang(Khasanah et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan *Business Day* dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa melalui pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata dan pembiasaan secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan *Business Day*

Pelaksanaan kegiatan *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang dalam prosesnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan kegiatan. Keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai unsur yang terlibat di dalamnya, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan yang penting karena dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta keberhasilan proses pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama program. Adanya faktor pendukung akan memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan, sedangkan faktor penghambat dapat menjadi tantangan yang memerlukan penanganan dan solusi yang tepat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *Business Day* mampu berjalan secara efektif dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *Business Day* salah satunya berasal dari dukungan pihak sekolah yang memberikan fasilitas, kebijakan, serta pengelolaan program secara terstruktur. Dukungan sekolah terlihat melalui penyusunan jadwal pelaksanaan, pemberian aturan yang jelas, serta penyediaan lingkungan yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan melalui pendampingan, pengawasan, dan pemberian arahan kepada siswa selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan program pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur, penyusunan perangkat pembelajaran, serta integrasi kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Lestari & Mustika, 2021). Guru tidak hanya bertugas mengawasi proses pelaksanaan kegiatan, tetapi juga membantu siswa memahami tanggung jawab yang harus dijalankan selama kegiatan berlangsung. Keberadaan guru sebagai pembimbing menjadi faktor penting yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan mekanisme kegiatan sehingga tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara lebih efektif.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan *Business Day*. Orang tua memiliki peran dalam membantu mempersiapkan kebutuhan siswa sebelum kegiatan berlangsung, terutama bagi siswa kelas rendah yang masih memerlukan arahan dan pendampingan. Dukungan orang tua dalam bentuk motivasi, pemberian semangat, dan kerja sama dengan sekolah membantu meningkatkan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan secara maksimal. Selain itu, antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Tingginya rasa ingin tahu, semangat berpartisipasi, serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan praktik yang bersifat langsung memberikan dampak

positif terhadap keberhasilan pelaksanaan *Business Day*. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan, maka semakin besar pula peluang terbentuknya karakter mandiri dan disiplin melalui pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan *Business Day* juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas kegiatan. Salah satu hambatan yang ditemukan yaitu adanya perbedaan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa dalam mengikuti kegiatan. Tidak seluruh siswa memiliki tingkat keberanian, rasa percaya diri, maupun kemampuan yang sama dalam menjalankan tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang percaya diri dalam menawarkan produk kepada pembeli atau merasa kesulitan ketika harus mengambil keputusan secara mandiri selama kegiatan berlangsung. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan proses pembentukan karakter pada setiap siswa berlangsung dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Faktor penghambat lainnya yaitu masih adanya ketergantungan beberapa siswa, khususnya siswa kelas rendah, terhadap bantuan dari orang tua maupun guru dalam menjalankan kegiatan. Pada usia sekolah dasar, terutama pada siswa kelas awal, kemampuan untuk mengelola tanggung jawab secara mandiri masih berada dalam tahap perkembangan sehingga mereka masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan juga menjadi hambatan yang memengaruhi proses pelaksanaan *Business Day*. Waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang relatif singkat untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan agar berbagai hambatan yang ditemukan dapat diminimalkan sehingga pelaksanaan kegiatan *Business Day* dapat berlangsung lebih optimal dalam mendukung pembentukan karakter mandiri dan disiplin siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kabupaten Malang telah dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam program pembelajaran madrasah melalui penyusunan jadwal, pembagian giliran kelas, serta penerapan aturan yang jelas dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi melalui aktivitas kewirausahaan sederhana yang menggunakan sistem *exchange money* sebagai media transaksi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan *Business Day* terbukti mampu membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, di mana karakter mandiri ditunjukkan

melalui kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara mandiri, sedangkan karakter disiplin terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh peran sekolah, guru, orang tua, dan antusiasme siswa, meskipun masih ditemukan beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, ketergantungan siswa kelas rendah terhadap pendampingan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Secara keseluruhan, kegiatan *Business Day* dapat menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter mandiri dan disiplin siswa melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berkesinambungan.

Daftar Rujukan

- Amin, M., Jalil, A., & Afifulloh, M. (2019). Peran Madrasah Dalam Pendidikan Karakter Kepemimpinan di MTs. Darun najah Ngijo Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(5), 138–144.
- Badawi, B. B. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan dengan Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88–97.
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2536–2544.
- Fernandez, Y. J., Sutopo, Y., Yuwono, A., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 120–132.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201.
- Khasanah, R. U., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 3e di madrasah ibtidaiyah negeri 1 Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 75–85.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
- Nuranti, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2019). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 73–82.
- Nurrahmi, N., Mustafida, F., & Afifulloh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter

- Pada Pembelajaran Hibrid Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 133–142.
- Qowi'ah, S. S., & Makruf, I. (2025). Innovation of Business Curriculum in Elementary Schools: Implementation of Market Day and Business Day Activities. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(1), 79–98.
- Rahayu, W. O. S., Afifulloh, M., & Budiya, B. (2023). Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) Di Ma An Nur Bululawang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(6), 246–258.
- Rahmasari, R., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 109–122.
- Wibawa, R., & Lukitasari, D. (2024). Penguatan Karakter Siswa Melalui Program “Business Day” dalam Pelatihan Kewirausahaan. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 31–36.
- Yuliasari, N. M., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2023). IMPLEMENTASI METODE HABIT FORMING (PEMBIASAAN) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III SDN 1 NGENEP KABUPATEN MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 22–32.
- Zahro, L. A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Intizar*, 29(1), 16–30.